



Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini Dan Membangun Karakterk Anak

Natalia Geovany Ginting

Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis:gintingthalia69@gmail.co.id

Abstract. Confidence is the ability to believe in the abilities we have or the ability to develop positive judgments both for ourselves and the environment around us. There are many factors that can affect a person's selfconfidence both from external and internal factors. The benefits of this confident attitude can help you be emoti build selfonally healthier, facilitate decision making, help resilience, so you can improve relationships. Not only that, selfconfidence can also help you manage feelings of anxiety that often bother you. The way to deal with students who lack confidence is to give appreciation. Every student needs recognition as well as attention. Do not hesitate to give the slightest appreciation of student achievement. Sensitively, when giving input or criticism about things that are not good, students also need to be correct and require emphasis on the sentences that we will discuss with students so that students can digest and accept the input that we give. Not only t hat, consultation with parents is also equally important so that children's development does not only revolve around the school environment but also in the home environment so that it is easier for children to express themselves with their selflimited

Keywords: .Confidence, appreciation .

Abstrak. Percaya diri adalah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang baik dari faktor eksternal maupun internal. Manfaat sikap percaya diri ini dapat membantu Anda lebih sehat secara emosi, memudahkan pengambilan keputusan, membantu membentuk ketahanan diri, hingga mampu meningkatkan hubungan. Bukan hanya itu, sikap percaya diri juga dapat membantu Anda mengelola perasaan cemas yang sering kali mengganggu. Cara menghadapi siswa yang kurang percaya diri adalah dengan memberikan apresiasi. Setiap siswa membutuhkan pengakuan dan juga perhatian. Jangan segan untuk memberikan apresiasi sekecil apapun terhadap pencapaian siswa. Sensitifnya, dalam memberikan masukan atau kritikan kepada hal yang kurang baik kepada siswa juga membutuhkan kalimat yang benar dan memerlukan bahas kepada murid penekanan kepada objek yang akan kita untuk murid dapat mencerna dan menerima berikan. Masukan yang kita Tidak hanya itu , konsultasi dengan orang tua murid juga sama penting nya agar perkembangan anak tidak hanya berputar di lingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan rumah sehingga lebih mudah bagi anak mengekspresikan dirinya dengan kepercayaan dirinya dan kemampuan mereka tanpa merasa mereka tebatas .

Kata Kunci: Percaya diri , apresiasi

PENDAHULUAN

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (state of the art) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (state of the art) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut. Dewasa ini, hampir setiap keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai anak yang mengalami kesulitan dalam menemukan kepercayaan diri. Ketidakpercayaan diri ini telah menyebabkan sang anak sulit mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sulit dalam berkarya dan berkreasi, tetapi juga sulit untuk bergaul dengan teman—temanannya, berkomunikasi serta bersosialisasi. Akibatnya, karena kepercayaan diri yang rendah, maka prestasi belajarnya di sekolah secara langsung maupun tidak menjadi buruk. Langsung Ahli psikologi anak Patricia H. Berne dan Louis M Savary (1994) menyatakan bahwa rasa percaya diri seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan orang tersebut dalam membangun harga diri pada masa kanak-kanak. Hal ini dapat dimengerti karena semasa kanak-kanak rasa harga diri akan membentuk gambaran diri (self image) yang akan terus terbawa hingga dewasa. Apabila pada masa kanak-kanak rasa harga diri tidak tumbuh dengan baik, maka gambaran diri yang negatif akan merongrong rasa percaya diri dan menghasilkannya rasa “minder” pada masa dewasanya. Sebaliknya apabila rasa percaya diri dapat ditumbuhkan dengan baik pada masa kanak-kanak, maka pada masa dewasanya nanti akan tumbuh rasa percaya diri yang sangat membantu dalam kehidupannya. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak sudah merupakan kewajiban orangtua (baca: ayah dan ibu), meskipun menumbuhkan rasa percaya diri bukanlah pekerjaan yang mudah. Disamping membutuhkan ketelatenan dan keteladanan, orangtua harus pandai menciptakan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak. Terutama suasana yang mampu menumbuhkan rasa harga diri anak. Yang harus dipahami bersama, dengan membangun harga diri anak tidak secara otomatis akan mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak. Namun apabila rasa harga diri yang sehat telah dapat dimiliki anak dengan mengenal dan dapat menerima diri sendiri apa adanya termasuk segala keterbatasannya, maka ia akan dapat merasa malu terhadap

dirinya sendiri serta memandang segala sesuatunya sebagai bahan dari realita kehidupan.. Maka dari itu perlu dilakukan beberapa metode atau teknikal untuk menerapkan cara untuk mencapai tujuan yang sudah disusun untuk hasil yang baik.

Peran guru sangat penting dalam menanamkan kemandirian pada anak, pada kasus pertama masih terdapatnya sebagian anak yang rasa percaya dirinya masih kurang. Dilihat pada saat guru memberikan tugas kepada anak untuk maju ke depan memperkenalkan diri, sebagian anak masih kurang percaya diri dalam memperkenalkan dirinya sendiri. Pemaparan ini kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Chouinard, yang berpendapat bahwa anak yang berani tampil didepan guru maupun teman-temannya (Supena & Nurani, 2021). Pada usia dini merupakan momentum yang tepat dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak, rasa percaya diri merupakan hal yang berdampak positif pada setiap individu diantara dampak tersebut yaitu: seseorang yang yakin akan dirinya sendiri yang tinggi jauh lebih mudah untuk mengendalikan dirinya dalam situasi yang tidak bagus, seseorang akan lebih berkontrasi dan tidak akan merasa khawatir, lebih suka yang menantang, dalam berusaha seseorang yang tertanam rasa percaya diri yang tinggi tidak akan mudah putus asa dan tidak yakin akan dirinya sendiri (Rahman, 2013). Selanjutnya disaat guru menunjuk peserta didik secara bergilir untuk menjadi pemimpin saat pembelajaran berlangsung, masih terdapat sebagian anak yang kurang percaya diri dalam memimpin. Terdapat beberapa penyebab seseorang tidak percaya diri, salah satunya yaitu tidak percayanya seseorang bahwa ia memiliki sebuah kelebihan (Fakhiroh & Hidayatullah, 2018). Dari sini tugas guru memberi motivasi kepada anak dalam menyelesaikan tugasnya. Terdapat kendala guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak, yaitu kendalanya pada diri anak sendiri. Anak yang memiliki kurangnya rasa percaya diri akan sulit jika diajak dalam pembelajaran yang lebih menantang, misal anak disuruh mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas, anak akan sulit untuk diajak kedepan kelas. Namun disinilah peran guru untuk bisa memotivasi anak dalam menyelesaikan tugasnya yaitu mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas. Disini guru juga berperan sebagai contoh dalam anak menanamkan rasa percaya diri pada dirinya, sebelum mempresentasikan hasil karyanya guru memberi contoh terlebih dahulu cara mempresentasinya. Dalam memotivasi anak untuk bisa dapat maju didepan kelas, gurumeberi kata-kata dukungan kepada anak. Tidak hanya dukungan, disini guju juga memberi kata-kata pujian kepada anak, dan terkadang guru memberi reward kepada

anak. Dari sini anak bisa termotivasi mencoba untuk mempresentasikan hasil karyanya tersebut, dan secara perlahan rasa percaya diri pada anak tertanamkan. Dari uraian diatas, dapat disebut peranan guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak yaitu dengan guru menjadi pembimbing anak tersebut, guru mendampingi dalam proses pembelajaran, contohnya yaitu disaat anak mengerjakan tugasnya guru akan mendampingi anak tersebut. Hal pertama yang dilakukan yaitu guru menjelaskan pembelajaran apa yang akan dibahas, guru memberi contoh tugas yang akan diberikan oleh anak, misalnya cara pengerjaan tugas tersebut, tetapi jika masih terdapat anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya guru akan senantiasa membimbing anak dalam menyelesaikan tugasnya dan guru akan mendampinginya. Guru memberi arahan saat anak kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya, dalam hal ini guru sangat membantu anak dalam menyelesaikan tugas anak tersebut. Guru memberi bantuan kepada anak melihat dari tingkat kesulitan yang anak alami, jika anak sudah merasa cukup bisa maka guru akan membantu yang lain dalam kesulitan menyelesaikan tugasnya. Hal ini membuat rasa percaya diri anak akan lebih meningkat, karena dia perlahan bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Guru berperan sebagai pendidik yang mengajarkan hal-hal yang baik pada saat pembelajaran untuk menanamkan rasa percaya diri anak, contohnya yaitu sebelum melakukan pembelajaran inti guru mengadakan tanya jawab kepada anak tentang tema yang akan pelajari pada hari itu. Guru memberikan pertanyaan kepada anak, dan anak disuruh menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Secara tidak langsung guru menanamkan rasa percaya diri anak dengan cara membuat anak percaya diri dengan jawabannya, dan guru selalu mendampingi anak dalam proses pembelajaran.

METODE

2.1 Observasi : Dalam penelitian , penulis secara langsung melihat dan mengamati kepercayaan diri anak dilingkungan sekolah.

2.2 Literatur : Dalam penulisan, penulis kelas dan secara langsung mendengar informasi dari anggota mendengarkan perkembangan anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi: hasil bersih tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan table atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan,

mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada. Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri merupakan sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan dirinya sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat. (Syaifulloh, 2010:11). Rasa percaya mendorong manusia untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan un tuk menangani berbagai perihal dengan lebih mudah. Percaya diri tidak dikatakan secara nyata, tetapi orang-orang yang percaya diri akan lebih mudah menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru. Orang yang perca ya diri cenderung tidak takut menyatakan penilaiannya di depan orang banyak. Willis (dalam Ghufron dan Risnawati, 2010: 34) mengemukakan bahwa rasa percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Lautser (dalam Ghuf ron dan Risnawati, 2010: 34) mendefinisikan kepercayaan diri, diperoleh dari pengalaman hidup, merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembiraan, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.

Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada jumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai. Berdasarkan studi yang dilakukan Haydar, Avcu & Isiclar (2010) percaya diri memiliki dampak yang sangat baik pada saat seseorang mengekspresikan diri selama hubungan interpersonal dan membuat hubungan dengan orang lain. Bertindak tanpa percaya diri dapat me nyebabkan isolasi atau penafsiran dari seorang individu dari masyarakat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap percaya diri adalah hal yang sangat penting bahkan percaya diri muncul sejak manusia dilahirkan, tetapi percaya diri ini akan berubah sejak anak mulai berkembang. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri perlu dikembangkan sejak dini. Hal ini sejalan dengan Studi Yoruku (Haydar, Avcu & Isiclar, 2010) yang meneliti bahwa selama periode bermain (0 kebebasan dan kre2 tahun), anak menunjukkan ativitasnya. Pada periode ini, persahabatan mengembangkan anak dalam belajar tentang pentingnya hubungan sosial. Selain itu dalam periode ini, hubungan anak dengan teman sosialnya.temannya memiliki dampak besar pada perkembangan Dari

pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri sangatlah penting dikembangkan sejak dini, karena sikap percaya diri dapat menunjang perkembangan sosial anak yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan yang lain, baik itu kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosi, dll. Diharapkan dengan mengembangkan sikap percaya diri sejak dini anak akan dapat menjadi berani dan mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya tanpa memiliki rasa ragu ataupun cemas.

Langkah Tindakan

Penuliskan persamaan dalam *font* Times New Roman atau *font* Symbol. Jika terdapat beberapa persamaan, beri nomor persamaan. Nomor persamaan seharusnya berurutan, letakkan pada bagian paling kanan, yakni (1), (2), dan seterusnya. Gunakan tanda agar penulisan persamaan lebih ringkas. Gunakan *font* italic untuk variabel, huruf tebal dan vektor. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi percaya diri individu. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan. Dengan rasa percaya diri Ada beberapa cara agar anak percaya diri di sekolah yang bisa Bunda tempuh, yakni:

1. Beri Pujian atas Usahanya

Ketika anak tampak berusaha melakukan atau mencapai sesuatu, terlepas dari apa pun hasilnya, coba berikan pujian akan usaha yang telah dia lakukan. Kita perlu menghargai tiap upaya anak mengenai apa yang ia lakukan untuk mencapai sebuah hasil. Tujuannya tentu agar anak bisa terus termotivasi untuk berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Walaupun hanya katakata seperti “Pinter ya, Kakak!” atau “Semangat menggambarnya, Dek!”, ini ternyata sudah bisa membangun harga diri sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri untuk melakukan hal lain di kemudian hari. Selain itu, ia mungkin akan menyadari yang patut diperhatikan, tetapi juga proses saat melakukannya. Bahwa bukan hasil saja Cobalah memajang hasil karya di sekitar rumah yang telah ia buat di sekolah. Saat mereka membuat karya seni, menulis cerita, atau mengerjakan pekerjaan lainnya untuk sekolah. Kemudian, ajak anak untuk menceritakan tentang tugas mereka, seperti apa yang dirasakan, dipikirkan atau apa yang mereka paling sukai dari kreasi mereka.

Orang tua dan anak sehingga anak Hal tersebut sangat penting dalam berkomunikasi antara bisa membangun kepercayaan diri dengan kemampuan serta kreativitas mereka.

2. Jangan Terlalu Mengendalikan Anak

Cara agar anak percaya diri di sekolah berikutnya adalah jangan terlalu mengendalikan anak . Penulis bisa mendampingi dalam melakukan sesuatu serta memberinya kepercayaan. Namun, jangan langsung mengkritiknya ketika ia membuat kesalahan atau mendapat nilai yang jelek. Jangan pula terlalu melakukan intervensi pada anak. Biarlah ia mencoba segala sesuat yang dimilikinya.

3. Beri Anak Kesempatan dan Tanggung Jawab

Bangunlah kepercayaan diri anak u dengan rasa percaya diri secara perlahan tanpa adanya tekanan. Hal ini bisa dimulai dengan langkah sederhana, misalnya saat bermain tempatkan ia dalam suatu kelompok kecil. Kemudian, biarkan anak mengembangkan kemampuan dan kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan masalah. Menurut seorang profesor psikologi di Temple University, Philadelphia, Kathy HirshPasek, PhD, sangat penting untuk membiarkan anak kecil memiliki kesempatan untuk bermain dan menerima risiko tanpa ada perasaan orang tua akan membenarkan atau mengkritik ap salah. Jika penulis a yang dilakukannya terbiasa turut mengambil alih pekerjaan atau permainan sulit yang dihadapi anak, ia akan merasa tidak pede untuk melakukannya sendiri bila berada di lingkungan sekolah. Bisa membantu si Kecil dalam menghadapi masalah jikalau dibutuhkan.

4. Jangan Sebut Anak “Pemalu”

Walaupun anak mungkin masih belum pede dan berani di depan banyak orang, jangan pernah menyebut anak dengan kata-kata “pemalu” . Julukan ini tidak akan menumbuhkan rasa percaya diri, karena justru membuat anak semakin merasa ada yang salah dengan dirinya. Selain itu, melabeli anak pemalu juga menunjukkan kalau memiliki rasa malu adalah hal yang buruk dan salah. Akibatnya, anak malah akan semakin menutup diri. Penulis menjelaskan bahwa menjelaskan kepada anak bahwa anak perlu membutuhkan waktu untuk berbaur dengan orang baru sehingga dia juga memiliki hak untuk memberikan dirinya perkembangan dan berpikir bahwa dia bukan anak yang pemalu.

5. Fokus pada Kelebihan Anak

Ketika anak merasa tidak memiliki kemampuan apa pun, ia akan tumbuh menjadi anak yang tidak percaya diri. Untuk itu, penulis perlu membantu mereka fokus dalam

menemukan hal-hal yang ia sukai. Penulis mencoba mengajak mereka mencoba berbagai hal baru, misalnya ikut kegiatan olahraga, les musik, belajar masak, atau lainnya, untuk mencari tahu apa bakat tersembunyinya.

6. Jangan Memarahi Anak

Ketika anak melakukan kesalahan dari tindakan yang dilakukan, jangan melakukan tindakan gegabah seperti memarahi mereka atau mengomentari mereka dengan kalimat yang bisa menjatuhkan kepercayaan diri mereka. Anak-anak sangat mudah menyerap setiap pesan yang diterimanya, Ketika mereka mendengar hal-hal yang berbau negatif tentang dirinya, mereka akan merasa buruk tentang diri mereka sendiri, dan bertindak sesuai dengan itu. Penulis menuliskan lebih baik untuk menegur mereka secara pribadi seperti bukan tempat umum sehingga tidak membuat anak merasa malu

7. Ajak Anak Membayangkan Cita-Citanya

Bila anak bisa membayangkan diri mereka melakukan sesuatu yang penting atau yang diinginkan di masa depan atau saat dewasa, mereka pasti akan merasa lebih percaya diri sekarang. Penulis bercerita kepada anak tentang bagaimana cita-cita penulis sewaktu kecil dahulu, bagaimana penulis memilih dan mewujudkan karir, serta cara penulis menggapai mimpi, untuk mendorong anak lebih optimis dan percaya diri. Anak mungkin akan menjawab keinginannya untuk menjadi seorang dokter, guru, penyanyi, atau bahkan astronot. Hal ini tentu dapat memotivasi dan meningkatkan rasa percaya diri mereka saat berada di sekolah karena tahu apa yang diinginkan di masa depan. Walaupun nantinya ia berubah pikiran, paling tidak anak sudah dapat memikirkan tujuannya.

8. Biarkan Anak Membuat Keputusan

Saat anak mendapatkan kesempatan dalam membuat pilihan sejak usia muda, anak akan membangun kepercayaan diri dalam penilaiannya sendiri yang baik. Tugas kelompok mereka, memberikan pilihan seperti menentukan judul dari dalam kreasi belajar lainnya

9. Membantu Anak Memilah Teman

Sebagian dari besarnya Anak Memilah Teman pengaruh pertumbuhan anak adalah dari lingkungan pertemanan yang mereka jalin disekolah maupun dirumah. Mungkin saat dirumah orang tua mampu membimbing anak dan memberikan nasehat secara langsung jika anak memiliki teman yang berperilaku kurang baik. Namun dilingkungan sekolah anak akan bebas bertemu dengan teman lainnya yang jumlahnya lebih banyak daripada teman yang ada dilingkungan rumah. Maka dari itu orang tua juga butuh memberikan

pesan dan lingkungan sekolah. Nasehat yang tegas untuk anak dapat. Contohnya, memberikan ciri-ciri teman yang baik pada saat berada di kelas. Ciri teman yang akan membawa pengaruh buruk pada anak seperti jika teman yang lain berani melawan guru atau melanggar peraturan dengan datang terlambat masuk kelas atau seperti suka berkelahi dan merundung teman yang lain di kelas dan, ribut sering menggunakan bahasa yang kurang baik. Kita perlu memberikan peringatan ringan untuk anak agar anak dapat mengingat teman seperti apa yang layak dan mana yang tidak layak untuk ditiru bersama. Orang tua dan guru juga perlu memberikan arahan untuk masing-masing untuk berkembang bersama masing-masing murid dan anak agar mereka dapat secara pribadi berlomba untuk menerapkan dan memberi tahu ciri-ciri menjadi yang baik tersebut agar mereka bisa terbaik dan memberikan pengaruh yang baik di dalam lingkungan pertemanan mereka agar mereka tidak merasa berbeda dari teman yang lain dan mereka merasa pantas untuk tampil seperti teman yang lain.



Gambar 1. Memberikan Apresiasi
Foto oleh RODNAE Productions dari Pexels

Kutipan dan Acuan

Upaya yang dilakukan guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan tanggung jawab khusus dan mengatur tempat duduk siswa sesuai pendapat dari Tarsi Tarmudji (1998: 47) adalah pertama, dengan melenyapkan rasa takut dan bimbang yang memojokkan bila dibiarkan. Kedua, untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru. Ketiga, bersikap adil jika orang lain mengalami kegagalan juga dan pujilah kesuksesan dan prestasi orang lain. Keempat, gunakan daya khayal untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan tanggung jawab khusus pada siswa dan mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan pendapat Tarsi Tarmudji (1998: 47) yang menyebutkan bahwa untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu

mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru. Selanjutnya kedua subjek guru SM dan subjek ES meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru. Subjek berdiskusi dengan kepala sekolah dan teman sesama guru mengenai keadaan kelas saat waktu senggang di kantor dan meminta saran dan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru sesuai pula dengan pendapat Harter (dalam John W. Santrock 2003: 339) yang menyebutkan mengatasi masalah . Mengatasi masalah yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengkomunikasikan dengan meminta bantuan saran kepada kepala sekolah dan teman sesama guru.

Mastuti (2008: 13) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri sendiri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional, dan realistis. Percaya diri (*self confidence*) adalah sikap yang menunjukkan seseorang yakin akan sesuatu. Seseorang dapat memiliki percaya diri yang baik apabila orang tersebut dapat menyampaikan pendapat kepada orang lain dan dapat menunjukkan sikap yakin kepada orang lain. Percaya diri dikembangkan dengan memikirkan secara mendalam sewaktu individu menghadapi sesuatu, bertanya kepada diri sendiri apakah yang harus dilakukan dan bagaimana dalam menyampaikan kepada orang lain.

Percaya diri sangat bermanfaat di setiap keadaan, percaya diri menyatakan seseorang bertanggungjawab atas perbuatannya (Mastuti,2008).

Percaya diri (*self confidence*) adalah bagian terpenting yang harus dimiliki setiap individu di dalam hidupnya, terutama dimiliki oleh pelajar. Pada setiap kegiatan belajar, seorang pelajar yang memiliki rasa percaya diri maka ia akan mampu untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi. Bahkan mampu untuk mendapatkan hasil yang baik dalam setiap usaha yang ia upayakan. Individu yang memiliki rasa percaya diri merasa yakin

akan kemampuan dirinya, sehingga bisa menyelesaikan masalahnya karena tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya, serta mempunyai sikap positif yang didasari keyakinan dan kemampuannya. Individu tersebut bertanggung jawab akan keputusannya yang telah diambil serta menatap fakta dan realita secara obyektif yang didasari keterampilan. Namun kenyataannya, masih adanya individu yang tidak memiliki rasa percaya diri terhadap dirinya maupun kemampuan yang dimiliki. Banyak individu yang cenderung memiliki rasa putus asa dan tidak memiliki motivasi dalam menjalani kehidupan ini. Rasa percaya diri yang masih sangat rendah dimiliki oleh banyaknya individu, seperti merasa tidak mampu bergaul dengan teman sebaya maupun dengan lintas usia, takut untuk mengungkapkan pendapat, takut beragumen dalam setiap pertemuan diskusi maupun tidak berani mengekspresikan setiap kemauan yang ada pada dirinya.

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Iswidharmanjaya dan Agung mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya. Dengan kepercayaan diri, individu dapat meningkatkan kreativitas dirinya, sikap dalam mengambil keputusan, nilai-nilai moral, sikap dan pandangan, harapan dan aspirasi. Menurut Mastuti dan Aswi, individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan karena individu tersebut tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Semakin tinggi kepercayaan diri semakin tinggi pula apa yang ingin dicapai.

Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya seperti berani maju didepan kelas untuk mengerjakan

tugas dari guru ataupun berani bercerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti, dkk (2014: 50) yang mengungkapkan anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi mempunyai ciri mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, mudah bergaul dengan teman dan mudah akrab, memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya, tampil menonjol dibandingkan dengan yang lain, berani tampil dimuka umum, berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti, dan memiliki citacita. Percaya diri penting untuk beradaptasi dilingkungan baru terlebih saat anak sudah masuk ke sekolah, anak harus menghadapi banyak tantangan baik dirumah atau disekolah. Anak akan menghadapi situasi baru seperti bertemu dengan teman baru dan guru baru. Realita yang terjadi di Sekolah Dasar masih terdapat kasus siswa dengan kepercayaan diri yang rendah. Perilaku yang mencerminkan rendahnya kepercayaan diri ini terlihat dilingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Rahayu (2013: ix) menyatakan bahwa penerapan proses pembelajaran yang tidak mengembangkan potensi anak menjadi pemicu rendahnya kepercayaan diri anak. Guru sering menitikberatkan pada akademik sehingga mengabaikan kemampuan anak yang lain, seperti kepercayaan diri. Sehingga kurangnya dukungan untuk mengembangkan rasa percaya diri yang dimiliki anak dapat melunturkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak. Salsabila, fasilitator Soul of Speaking (Liputan6.com 18/11/2014), mengatakan pada dasarnya semua orang itu memiliki rasa percaya diri. Sayangnya rasa percaya diri yang ada pada saat kecil bisa luntur karena adanya faktor lingkungan. Contohnya seperti adanya larangan dari orangtua, mencela perbuatannya, atau menjelek-jelekkkan membuat anak-anak jadi menjaga tindakan mereka. Selain kasus tersebut terdapat permasalahan yang terjadi akibat tidak percaya diri saat mengerjakan UN, akibatnya banyak siswa yang tidak lulus dalam UN (Tempo.co 17/4/2010).

Emosi merupakan reaksi yang terorganisasi terhadap suatu hal yang berhubungan dengan kebutuhan, tujuan, dan ketertarikan serta minat individu. Emosi terlihat dari reaksi fisiologis, perasaan dan perubahan perilaku yang tampak (Aishabi dalam Rita Eka Izzaty, 2005: 65). Perkembangan emosi anak merupakan hal yang penting karena sebagai suatu bentuk komunikasi agar anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya pada orang lain. Emosi juga berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. Peran emosi dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian dengan lingkungannya antara lain: tingkah laku emosi yang ditampilkan

merupakan sumber penilaian lingkungan terhadap anak, emosi mempengaruhi iklim psikologis lingkungan, tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang dapat menjadi kebiasaan, dan ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat aktivitas motorik dan mental anak (Riana Mashar, 2011: 68-69).

Percaya diri menurut Thursan Hakim (2005: 6) adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Senada dengan Thursan Hakim, Anita Lie (2003: 4) berpendapat bahwa percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Sementara itu, Iskarima Ratih (2009: 1) menyatakan percaya diri ialah memiliki keyakinan pada kesanggupan dan kemampuan, percaya pada penilaiannya dan tidak khawatir untuk mengatasi situasi baru, serta waspada pada kenyataan bahwa orang lain menilai kemampuannya. Selanjutnya, Enung Fatimah (2006: 149) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapi. Senada dengan Enung Fatimah, Gufron dan Risnawati (2012: 35) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Terkait dengan percaya diri anak, Woolfson (2005: 56) mengungkapkan bahwa anak yang percaya diri adalah anak yang selalu tersenyum dan menikmati hidupnya semaksimal mungkin.

KESIMPULAN

Anak yang percaya diri pada saat belajar akan merasa bahagia dan dapat menjadi lebih produktif. Membangun kepercayaan diri siswa dapat dilakukan kapanpun. Pada saat pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dapat dilakukan melalui banyak kegiatan. Dan hal ini harus dilakukan secara terus menerus. Karena kepercayaan diri siswa sebagian besar didapatkan berdasarkan pada pengalaman, dan secara bertahap diperkuat oleh keberhasilan di bidang sosial, emosional, dan intelektualnya. Siswa yang aktif dan memiliki banyak pengalaman di masa sekolahnya akan semakin mudah dan semakin alami dalam membangun rasa

percaya dirinya. Jadi penting bagi Guru Pintar untuk membangun suasana yang a man, dan jangan segan untuk selalu memberikan umpan balik yang dapat siswa kembangkan. Selain itu dalam menempatkan posisi duduk siswa juga merupakan hal yang penting walaupun terlihat seperti hal yang kecil dan sepele, namun hal ini juga sebagai pemicu tumbuhnya rasa kepercayaan diri seorang murid. Memberikan tanggung jawab yang sama dan kedudukan yang sama didalam kelas maupun di sekolah adalah hal yang baik dalam mendukung rasa percaya diri murid di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Jurnal, Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence) Mufidatush Sholihah A. Vol 4 no 1 Januari Juli 2021.
- (2) Jurnal, Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Kelompok A TK Marsudi Putra. OKKI Ristya Mutasi Ningsih, September 2014.
- (3) Jurnal, Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri Di SD Negeri 2 Wates, Agung Riyadi (2019)